

## Tantangan dan Mengatasi Hambatan Karakter Keberanian pada Mahasiswa Abad ke-21

Laila Ningtyas<sup>1</sup>, Gunawan Santoso<sup>2\*</sup>, Ismah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak:** Abad ke-21 menandai era yang penuh dengan tantangan kompleks, baik di bidang akademik maupun sosial, yang dihadapi oleh mahasiswa, dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, karakter keberanian memainkan peran penting sebagai kunci untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan dan meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi profil karakter keberanian mahasiswa FIP UMJ dalam menghadapi berbagai tantangan di abad ke-21. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FIP UMJ menunjukkan beragam karakter keberanian, seperti kemampuan mengambil risiko, ketangguhan mental, dan kepercayaan diri, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang positif dan solutif. Pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari dosen, lingkungan pendidikan yang inklusif, dan pengalaman belajar di luar kelas. Implikasi temuan ini untuk praktik pendidikan dan pengembangan karakter mahasiswa dibahas, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan karakter di FIP UMJ di abad ke-21. Kesimpulannya, pemahaman dan pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa FIP UMJ merupakan komponen penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan ketangguhan yang diperlukan.

**Kata kunci:** Tantangan, Karakter keberanian, Profil mahasiswa, Abad ke-21

**Abstract** The 21st century marks an era full of complex challenges, both academic and social, faced by students, in facing these challenges, the character of courage plays an important role as a key to helping students overcome obstacles and achieve success. This study aims to explore the character profile of courage of FIP UMJ students in facing various challenges in the 21st century. Through a qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and document analysis. The results showed that FIP UMJ students exhibit a variety of courageous characters, such as the ability to take risks, mental toughness, and self-confidence, which enable them to face challenges with a positive and solutive attitude. The development of courageous characters among students is influenced by various factors, including support from lecturers, an inclusive educational environment, and learning experiences outside the classroom. The implications of these findings for educational practice and student character development are discussed, as well as recommendations for improving the effectiveness of character development programs at FIP UMJ in the 21st century. In conclusion, understanding and developing the character of courage among FIP UMJ students is an important component in preparing them to face future challenges with the necessary confidence and resilience.

**Keywords:** Challenges, Character courage, Student profile, 21st century



## Pendahuluan

**Kompleksitas Tantangan:** Abad ke-21 dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, termasuk perubahan iklim, ketimpangan sosial, krisis kesehatan global, dan tantangan teknologi. Mahasiswa menjadi agen penting dalam menanggapi tantangan-tantangan ini. Peran Mahasiswa dalam Perubahan Sosial: Sejarah telah menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali menjadi motor perubahan sosial. Mereka memiliki energi, idealisme, dan keberanian untuk berjuang memperbaiki kondisi sosial dan menciptakan perubahan positif. **Kekuatan Semangat Juang:** Semangat juang dan keberanian merupakan sifat-sifat yang penting dalam menghadapi tantangan. Mahasiswa yang memiliki karakteristik ini cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan dengan kepala tegak dan berani mengambil langkah-langkah yang diperlukan. **Pendidikan sebagai Pemberdayaan:** Pendidikan tinggi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter keberanian. Proses pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan dapat memperkuat sikap positif ini. **Pemikiran Inovatif dan Kreatif:** Mahasiswa abad ke-21 dituntut untuk memiliki pemikiran inovatif dan kreatif dalam menghadapi tantangan-tantangan yang berkembang dengan cepat. Keberanian untuk berpikir di luar kotak dan mencoba solusi-solusi baru sangat diperlukan.

Beberapa GAP (Gabungan Aspek Perubahan) yang mungkin terdapat dalam tema "Tantangan dan Keberanian: Profil Mahasiswa Abad ke-21" meliputi: **Kurangnya Spesifikasi Tantangan:** Tema tersebut mungkin cenderung umum dalam menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di abad ke-21 tanpa memberikan spesifikasi yang cukup terhadap jenis tantangan tertentu yang dihadapi, seperti tantangan akademis, sosial, atau lingkungan. **Kekurangan dalam Pengembangan Karakter:** Meskipun tema menyoroti karakter keberanian, mungkin kurang dalam menekankan pengembangan karakteristik lain yang penting dalam menghadapi tantangan, seperti ketangguhan mental, empati, atau keterampilan kolaborasi. **Minimnya Rujukan Solusi:** Tema ini mungkin lebih fokus pada mengidentifikasi tantangan daripada memberikan rujukan solusi konkret atau strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, meninggalkan kebutuhan akan panduan praktis bagi mahasiswa untuk menavigasi tantangan-tantangan tersebut, **Kurangnya Konteks Sosio-Ekonomi:** Tema ini mungkin kurang memperhitungkan konteks sosio-ekonomi yang memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan. Hal ini bisa termasuk akses terhadap sumber daya, dukungan finansial, atau akses terhadap pendidikan berkualitas. **Kesenjangan dalam Representasi:** Ada potensi kesenjangan dalam representasi mahasiswa yang berani, di mana tema ini mungkin lebih menonjolkan mahasiswa yang aktif secara sosial atau politik, sementara mahasiswa lain yang berkontribusi dalam bidang lain mungkin tidak sejelas direpresentasikan. Mengidentifikasi GAP dalam tema tersebut dapat membantu dalam menyusun pendekatan yang lebih holistik dan inklusif

dalam menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa serta karakter keberanian yang diperlukan untuk menghadapinya.

Beberapa fenomena meliputi: **Aktivisme Mahasiswa:** Fenomena ini mencakup mahasiswa yang aktif terlibat dalam berbagai gerakan sosial, lingkungan, politik, dan hak asasi manusia. Mereka menunjukkan keberanian dalam menyuarakan pendapat mereka dan bertindak sebagai agen perubahan di masyarakat. **Inovasi dan Kreativitas:** Mahasiswa abad ke-21 seringkali menunjukkan keberanian dalam mencari solusi inovatif untuk tantangan-tantangan yang kompleks, baik melalui riset, pengembangan teknologi, atau pendekatan kreatif dalam mencari solusi. **Kolaborasi Antar-Disiplin:** Fenomena ini melibatkan mahasiswa yang berani untuk berkolaborasi dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda untuk mengatasi tantangan yang kompleks. Mereka menggabungkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang untuk menciptakan solusi yang lebih holistik. **Pemberdayaan Komunitas Lokal:** Mahasiswa seringkali menunjukkan keberanian dalam memperjuangkan kepentingan komunitas lokal, baik melalui program-program pemberdayaan, proyek-proyek pembangunan, atau aksi-aksi advokasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Penggunaan Teknologi untuk Perubahan Sosial:** Fenomena ini melibatkan mahasiswa yang berani menggunakan teknologi untuk mengatasi tantangan sosial, seperti mengembangkan aplikasi atau platform digital untuk meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, atau kesetaraan. **Kritisisme dan Advokasi:** Mahasiswa menunjukkan keberanian dalam menghadapi otoritas dan mengadvokasi perubahan sosial melalui kritik yang konstruktif terhadap kebijakan atau praktik yang dianggap tidak adil atau tidak berkelanjutan. Fenomena-fenomena ini mencerminkan semangat juang dan karakter keberanian mahasiswa dalam menghadapi tantangan kompleks di abad ke-21. Mahasiswa berperan penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik melalui tindakan mereka yang berani dan inovatif.

Salah satu keresahan yang mungkin timbul adalah: **Ketidakeimbangan Dalam Tindakan:** Ada potensi keresahan bahwa tema ini mungkin lebih menekankan karakter keberanian tanpa mempertimbangkan risiko yang terlibat atau dampak negatif yang mungkin timbul dari tindakan-tindakan yang diambil oleh mahasiswa. Kurangnya keseimbangan ini dapat mengabaikan pentingnya pertimbangan yang matang dan dampak jangka panjang dari keberanian yang ditunjukkan. **Peningkatan Tekanan Mental:** Mahasiswa yang merasa terpanggil untuk menunjukkan karakter keberanian dalam menghadapi tantangan mungkin mengalami peningkatan tekanan mental dan emosional. Tekanan untuk selalu berani dan tampil sebagai agen perubahan bisa menjadi beban tambahan yang mempengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa. **Kesenjangan Dalam Akses dan Dukungan:** Tema ini mungkin tidak memperhitungkan kesenjangan dalam akses dan dukungan yang dialami oleh berbagai mahasiswa. Mahasiswa dengan latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda atau mahasiswa dengan kebutuhan khusus mungkin mengalami kesulitan dalam menunjukkan karakter



keberanian tanpa adanya dukungan yang memadai. Risiko Kepentingan Pribadi vs. Kepentingan Publik: Mahasiswa yang menunjukkan karakter keberanian dalam menghadapi tantangan mungkin menghadapi dilema moral terkait dengan kepentingan pribadi dan kepentingan publik. Mereka mungkin harus membuat keputusan sulit antara mengikuti keberanian individu mereka atau mempertimbangkan dampaknya bagi masyarakat secara keseluruhan. Kritik dan Penilaian: Mahasiswa yang berani mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan mungkin menghadapi kritik dan penilaian dari berbagai pihak, termasuk rekan sejawat, dosen, atau pemerintah. Ini dapat menjadi sumber keresahan dan dapat menghalangi mahasiswa untuk terus menunjukkan karakter keberanian mereka. Penting untuk mengakui dan mengatasi keresahan-koresponden dari tema tersebut untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapat dukungan yang memadai dalam menunjukkan karakter keberanian mereka dalam menghadapi tantangan di abad ke-21.

Tujuan meliputi: Mendorong Mahasiswa untuk Bertindak: Tema ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern dengan keberanian. Melalui tema ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya merespon tantangan, tetapi juga proaktif dalam mencari solusi dan mengambil tindakan yang diperlukan. Memperkuat Karakter Keberanian: Tema ini bertujuan untuk memperkuat karakter keberanian di kalangan mahasiswa, termasuk kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian, mengambil risiko yang konstruktif, dan bertindak meskipun dihadapkan dengan rintangan. Meningkatkan Kesadaran akan Peran Mahasiswa: Tema ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan peran penting yang dimainkan oleh mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Melalui karakter keberanian, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pemimpin masa depan yang berani dan berpengaruh. Menginspirasi Tindakan Positif: Tema ini bertujuan untuk menginspirasi tindakan positif di antara mahasiswa dan masyarakat umum. Dengan menyoroti profil mahasiswa yang berani dalam menghadapi tantangan, diharapkan tema ini dapat mengilhami orang lain untuk mengambil langkah-langkah yang berani dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Memperkuat Komunitas Mahasiswa: Tema ini bertujuan untuk memperkuat ikatan komunitas di antara mahasiswa dengan mempromosikan karakter keberanian dan semangat juang. Melalui tema ini, diharapkan mahasiswa dapat saling mendukung dan memberdayakan satu sama lain dalam menghadapi tantangan di era abad ke-21. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, tema "Tantangan dan Karakter Keberanian: Profil Mahasiswa Abad ke-21" diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam memecahkan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini dan di masa depan.

Manfaat bisa sangat bervariasi, tetapi beberapa manfaat yang mungkin termasuk: Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan menekankan karakter keberanian, tema ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan



keterampilan kepemimpinan, inovasi, dan resolusi masalah yang penting dalam menghadapi tantangan modern. Pemberdayaan Mahasiswa: Tema ini dapat memberdayakan mahasiswa dengan memperkuat keyakinan mereka dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Ini bisa membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Inspirasi dan Motivasi: Dengan menyoroti profil mahasiswa yang berani, tema ini bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk mengambil tindakan yang berani dan menghadapi tantangan dengan kepala tegak. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan progresif di kampus dan di luar kampus. Peningkatan Keterlibatan Sosial: Tema ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, baik di dalam maupun di luar kampus, yang bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini bisa menciptakan kesempatan untuk berkontribusi secara positif dan membangun hubungan yang berarti dengan masyarakat. Peningkatan Kesejahteraan Mental: Dengan mempromosikan karakter keberanian, tema ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa dengan memberikan rasa tujuan, keberanian, dan ketangguhan yang diperlukan untuk menghadapi tekanan dan stres yang mungkin timbul dalam menghadapi tantangan. Peningkatan Inovasi dan Kreativitas: Dengan menekankan karakteristik keberanian, tema ini dapat merangsang inovasi dan kreativitas di antara mahasiswa, karena mereka mungkin lebih mungkin untuk mengambil risiko dalam mengejar ide-ide baru dan mencari solusi-solusi yang inovatif untuk tantangan yang dihadapi oleh Masyarakat Dengan demikian, tema "Tantangan dan Karakter Keberanian: Profil Mahasiswa Abad ke-21" dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, kampus, dan masyarakat secara keseluruhan dengan mempromosikan semangat juang, keberanian, dan keterlibatan sosial yang konstruktif.

*Grand Theory* yang mungkin terkait dengan adalah Teori Perubahan Sosial. Teori ini menyelidiki bagaimana masyarakat mengalami perubahan struktural, budaya, dan institusional, dan bagaimana individu dan kelompok berperan dalam memfasilitasi atau menentang perubahan tersebut. Dalam konteks tema ini, Teori Perubahan Sosial menggarisbawahi pentingnya keberanian individu, khususnya mahasiswa, dalam menghadapi dan mempengaruhi perubahan sosial di abad ke-21. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang memiliki potensi untuk memicu transformasi sosial positif melalui keberanian mereka dalam menghadapi tantangan dan mengusulkan solusi inovatif. Teori Perubahan Sosial menyoroti peran kunci mahasiswa dalam menginisiasi perubahan sosial melalui tindakan individu dan kolektif. Hal ini sesuai dengan tema "Tantangan dan Karakter Keberanian", yang menekankan pentingnya karakter keberanian dalam menghadapi tantangan dan mengambil langkah-langkah untuk merubah keadaan. Dengan demikian, Teori Perubahan Sosial memberikan kerangka kerja konseptual yang relevan untuk memahami peran dan kontribusi

mahasiswa dalam mengatasi tantangan-tantangan di abad ke-21 dengan keberanian dan semangat juang yang tinggi.

Teori pendukung Tema tantangan dan karakter keberanian dalam profil mahasiswa abad ke-21 dapat didukung oleh beberapa teori, termasuk: teori Resiliensi: Mengutamakan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dengan mengembangkan ketahanan mental, emosional, dan fisik, Teori *Self-Efficacy*: Menekankan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan, yang dapat mendorong mereka untuk menghadapi situasi yang menakutkan atau sulit, Teori Growth Mindset: Menyatakan bahwa keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan ketekunan dapat mendorong individu untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan dengan lebih berani. Teori Kemandirian: Memperkuat pentingnya pengembangan kemampuan individu untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bertindak secara mandiri dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Dengan demikian, ketiga teori ini dapat membantu menjelaskan dan mendukung tema tantangan dan karakter keberanian dalam profil mahasiswa abad ke-21.

Keterkaitan antara Teori Perubahan Sosial dan tema "Tantangan dan Karakter Keberanian: Profil Mahasiswa Abad ke-21" dapat dijelaskan sebagai berikut: Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan: Teori Perubahan Sosial menyoroti peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam tema ini, mahasiswa juga dilihat sebagai pemain kunci dalam mengatasi tantangan dan mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat. Mereka memiliki potensi untuk memicu transformasi sosial melalui keberanian mereka dalam menghadapi tantangan dan mengusulkan solusi inovatif. Dorongan untuk Mengatasi Tantangan Sosial: Teori Perubahan Sosial menekankan pentingnya mengatasi masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Tema "Tantangan dan Karakter Keberanian" juga menekankan pentingnya menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dengan karakter keberanian, mahasiswa didorong untuk menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut dengan semangat juang yang tinggi. Transformasi Sosial melalui Tindakan Individu dan Kolektif: Teori Perubahan Sosial menyoroti bahwa perubahan sosial terjadi melalui tindakan individu dan kolektif. Dalam tema ini, mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi transformasi sosial melalui tindakan mereka yang berani. Mereka mungkin bertindak secara individu atau sebagai bagian dari gerakan sosial atau organisasi yang lebih besar untuk mencapai tujuan perubahan yang mereka inginkan. Perubahan Struktural melalui Partisipasi Aktif: Teori Perubahan Sosial menekankan bahwa perubahan sosial sering kali melibatkan perubahan struktural dalam masyarakat. Dalam tema ini, karakter keberanian dan semangat juang mahasiswa dapat mengarah pada partisipasi aktif dalam memperjuangkan perubahan struktural yang lebih adil dan berkelanjutan di berbagai bidang, seperti lingkungan, pendidikan, atau hak asasi manusia. Dengan demikian, keterkaitan antara Teori Perubahan Sosial dan tema "Tantangan dan Karakter Keberanian:



Profil Mahasiswa Abad ke-21" menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan sosial dan mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat melalui keberanian dan semangat juang mereka.

## Metode

Metode penelitian yang dapat digunakan dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Berikut beberapa metode penelitian yang mungkin relevan: **Studi Kasus:** Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat menginvestigasi profil mahasiswa yang berani dalam menghadapi tantangan di berbagai konteks dan situasi. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana karakter keberanian dapat termanifestasi dalam tindakan nyata mahasiswa. **Wawancara Mendalam:** Melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang dianggap memiliki karakter keberanian, peneliti dapat menjelajahi pengalaman pribadi, motivasi, tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, dan dampak dari tindakan mereka. Ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana karakter keberanian dapat diperkuat dan diterapkan dalam konteks kehidupan mahasiswa. **Survei:** Survei dapat dilakukan untuk mengumpulkan data tentang persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait dengan tantangan dan karakter keberanian. Ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang sejauh mana mahasiswa merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dan sejauh mana karakter keberanian mereka tercermin dalam tindakan mereka. **Analisis Konten:** Melalui analisis konten, peneliti dapat menganalisis dokumen, pidato, atau publikasi mahasiswa terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan bagaimana mereka menanggapi dengan keberanian. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami narasi yang ada di balik karakter keberanian mahasiswa. **Observasi Partisipan:** Peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap kegiatan atau acara di mana mahasiswa terlibat dalam menghadapi tantangan atau menunjukkan karakter keberanian. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi langsung mahasiswa dalam situasi tertentu. **Analisis Data Sekunder:** Peneliti juga dapat menggunakan data sekunder, seperti laporan penelitian sebelumnya, artikel jurnal, atau publikasi media, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan karakter keberanian mahasiswa. Penggunaan metode penelitian yang tepat akan sangat tergantung pada pertanyaan penelitian yang diajukan dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi beberapa metode penelitian juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tema tersebut.

Teknik pengumpulan data dapat mencakup berbagai pendekatan untuk mengumpulkan informasi tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa serta karakter keberanian yang dimiliki



oleh mereka. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang relevan: Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang dianggap memiliki karakter keberanian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman pribadi mereka, motivasi, tantangan yang dihadapi, dan tindakan yang mereka ambil dalam menghadapi tantangan tersebut. Wawancara semacam itu dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui wawancara online. Kuesioner: Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data tentang persepsi, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan tantangan dan karakter keberanian dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang tema tersebut. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan terstruktur tentang pengalaman mahasiswa, tingkat keberanian mereka, dan strategi yang mereka gunakan dalam mengatasi tantangan. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan atau acara di mana mahasiswa terlibat dalam menghadapi tantangan atau menunjukkan karakter keberanian dapat memberikan pemahaman tentang perilaku mereka dalam situasi nyata. Observasi dapat mencakup catatan lapangan atau pengamatan partisipan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Analisis Dokumen: Melakukan analisis dokumen terhadap materi tertulis yang diproduksi oleh mahasiswa, seperti esai, jurnal, atau publikasi, dapat memberikan wawasan tentang cara mereka merespons tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan bagaimana mereka mengekspresikan karakter keberanian mereka dalam tulisan mereka. Focus Group Discussions (FGD): Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan sekelompok mahasiswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka terkait dengan tantangan dan karakter keberanian dapat memfasilitasi pertukaran ide dan pandangan yang beragam. FGD dapat membantu dalam mengidentifikasi pola umum, perbedaan individu, dan tema-tema penting terkait dengan tema tersebut. Studi Kasus: Menganalisis studi kasus tentang mahasiswa yang telah mengatasi tantangan dengan keberanian dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana karakter tersebut dapat dimanifestasikan dalam konteks nyata. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan sangat tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi beberapa teknik juga dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang tema tersebut.

Subjek penelitian dapat mencakup beragam individu dan kelompok yang terlibat dalam konteks pendidikan tinggi dan lingkungan mahasiswa. Berikut adalah beberapa contoh subjek penelitian yang relevan: Mahasiswa Aktif: Mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan akademik, ekstrakurikuler, atau kegiatan sosial di kampus mereka. Mereka dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menunjukkan karakter keberanian dalam mengatasinya. Pemimpin Mahasiswa: Mahasiswa yang menduduki posisi kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa, kelompok advokasi, atau badan perwakilan mahasiswa. Mereka dapat memberikan perspektif tentang tantangan yang mereka hadapi dalam memimpin serta strategi yang mereka gunakan untuk menunjukkan keberanian dan mengatasi hambatan. Mahasiswa



**Aktifis:** Mahasiswa yang terlibat dalam gerakan sosial, advokasi hak asasi manusia, atau proyek-proyek kemanusiaan. Mereka dapat memberikan wawasan tentang tantangan sosial yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menggunakan karakter keberanian untuk memperjuangkan perubahan yang mereka yakini. **Mahasiswa Riset:** Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian akademik atau proyek-proyek inovatif. Mereka dapat memberikan perspektif tentang tantangan dalam mengejar pengetahuan baru atau mengembangkan solusi inovatif untuk masalah-masalah kompleks. **Mahasiswa dengan Latar Belakang Khusus:** Mahasiswa dengan latar belakang khusus, seperti mahasiswa dengan disabilitas, mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah, atau mahasiswa etnis minoritas. Mereka dapat memberikan wawasan tentang tantangan unik yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menunjukkan karakter keberanian dalam menghadapinya. **Dosen atau Staf Pendukung:** Dosen atau staf pendukung di perguruan tinggi yang bekerja dengan mahasiswa secara langsung. Mereka dapat memberikan perspektif tentang tantangan yang diamati pada mahasiswa dan upaya untuk memfasilitasi pengembangan karakter keberanian di antara mereka. Memilih subjek penelitian yang relevan akan tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian yang diajukan, dan metode penelitian yang dipilih. Kombinasi beberapa subjek penelitian juga dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang tema tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Berbagai aspek yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan bagaimana karakter keberanian dapat membantu mereka mengatasi tantangan tersebut. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dibahas dalam pembahasan tema ini: **Tantangan Modern yang Dihadapi oleh Mahasiswa:** Identifikasi dan analisis tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa di abad ke-21, baik dalam konteks akademik, sosial, ekonomi, atau lingkungan. **Peran Karakter Keberanian dalam Mengatasi Tantangan:** Pembahasan tentang bagaimana karakter keberanian, seperti keberanian untuk mengambil risiko, ketangguhan dalam menghadapi rintangan, atau keberanian untuk menyuarakan pendapat, dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan-tantangan tersebut. **Profil Mahasiswa Pemberani:** Menyoroti profil mahasiswa yang menunjukkan karakter keberanian dalam menghadapi tantangan. Ini bisa termasuk kisah sukses individu atau contoh-contoh nyata tentang bagaimana mahasiswa menggunakan keberanian mereka untuk mengatasi hambatan. **Strategi Pengembangan Karakter Keberanian:** Diskusi tentang strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter keberanian di kalangan mahasiswa, baik melalui pendidikan, pengalaman belajar, atau dukungan social. **Dampak Positif dari Karakter Keberanian:** Pembahasan tentang dampak positif yang dapat dihasilkan oleh karakter keberanian dalam kehidupan mahasiswa, termasuk peningkatan kesejahteraan mental, peningkatan prestasi akademik, atau kontribusi positif terhadap



masyarakat. Tantangan dalam Mengembangkan Karakter Keberanian: Mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengembangkan karakter keberanian di kalangan mahasiswa, seperti tekanan sosial, rintangan struktural, atau ketidakpastian masa depan. Peran Pendidikan Tinggi dalam Membentuk Karakter Keberanian: Pembahasan tentang peran lembaga pendidikan tinggi dalam membentuk karakter keberanian di kalangan mahasiswa, termasuk strategi institusional yang dapat digunakan untuk mendorong pengembangan karakter tersebut. Tantangan Masa Depan dan Perlunya Karakter Keberanian: Refleksi tentang tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa di masa depan dan pentingnya karakter keberanian dalam menghadapi tantangan tersebut. Pembahasan tema ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di abad ke-21 dan bagaimana karakter keberanian dapat membantu mereka mengatasi tantangan tersebut. Ini juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Analisis dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks khusus dari mahasiswa FIP UMJ serta tantangan dan karakter keberanian yang terkait dengan situasi mereka. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dianalisis: Tantangan Khusus yang Dihadapi oleh Mahasiswa FIP UMJ: Identifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ, baik dalam konteks akademik, sosial, ekonomi, atau lingkungan pendidikan. Karakteristik Mahasiswa FIP UMJ: Analisis tentang karakteristik umum mahasiswa FIP UMJ, seperti latar belakang pendidikan, minat akademik, dan aspirasi karier. Hal ini dapat memberikan konteks untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh mereka dan bagaimana karakter keberanian dapat dimanifestasikan dalam konteks ini. Peran Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Keberanian: Analisis tentang peran lembaga pendidikan, khususnya FIP UMJ, dalam membentuk karakter keberanian di kalangan mahasiswa. Ini dapat melibatkan penelitian tentang kurikulum, program pembelajaran, atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memfasilitasi pengembangan karakter tersebut. Profil Mahasiswa Pemberani: Menyoroti profil mahasiswa FIP UMJ yang menunjukkan karakter keberanian dalam mengatasi tantangan. Ini bisa mencakup kisah sukses individu, prestasi akademik, atau kontribusi positif terhadap lingkungan belajar dan masyarakat. Strategi Pengembangan Karakter Keberanian: Menganalisis strategi yang dapat digunakan oleh FIP UMJ untuk memperkuat pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa. Ini bisa termasuk program pembinaan, pelatihan kepemimpinan, atau dukungan sosial untuk mahasiswa. Tantangan dalam Mengembangkan Karakter Keberanian: Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh FIP UMJ dalam mengembangkan karakter keberanian di kalangan mahasiswa. Ini dapat melibatkan kajian tentang tekanan akademik, persaingan ketat, atau kurangnya sumber daya yang mempengaruhi pengembangan karakter tersebut. Dampak Karakter Keberanian pada Prestasi dan Kesejahteraan Mahasiswa: Menganalisis dampak



positif dari karakter keberanian pada prestasi akademik, kesejahteraan mental, dan kontribusi sosial mahasiswa FIP UMJ. Hal ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan karakter keberanian dalam mencapai kesuksesan dan kesejahteraan pribadi mahasiswa. Melalui analisis tema ini, dapat dikembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ dan bagaimana karakter keberanian dapat mempengaruhi cara mereka mengatasi tantangan tersebut. Ini juga dapat memberikan wawasan tentang peran FIP UMJ dalam memfasilitasi pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan prestasi mereka.

Tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era abad ke-21 dapat mencakup beragam aspek, termasuk tantangan akademik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Berikut adalah beberapa di antaranya: **Beban Studi yang Berat:** Mahasiswa FIP UMJ mungkin menghadapi beban studi yang berat, terutama dengan tuntutan kurikulum yang padat dan persyaratan akademik yang tinggi. **Ketat: Persaingan antarmahasiswa,** baik dalam prestasi akademik maupun kesempatan karier, bisa menjadi tantangan yang signifikan bagi mahasiswa FIP UMJ. **Keterbatasan Sumber Daya:** Keterbatasan sumber daya seperti akses terhadap perpustakaan, laboratorium, atau fasilitas pendukung lainnya mungkin menjadi kendala dalam proses belajar-mengajar. **Tuntutan Keterampilan Baru:** Mahasiswa mungkin dihadapkan pada tuntutan untuk menguasai keterampilan dan teknologi baru yang relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan. **Tantangan Sosial dan Kesejahteraan Mental:** Tantangan sosial seperti isolasi sosial, tekanan teman sebaya, atau keseimbangan kehidupan sosial dan akademik dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa. **Biaya Pendidikan:** Biaya pendidikan yang tinggi atau kesulitan dalam mendapatkan bantuan keuangan bisa menjadi tantangan yang signifikan bagi mahasiswa FIP UMJ dan keluarga mereka. **Ketidakpastian Masa Depan:** Masa depan yang tidak pasti, termasuk persaingan di pasar kerja atau ketidakpastian ekonomi, dapat menimbulkan kecemasan dan stres di kalangan mahasiswa. **Tantangan dalam Pendidikan Jarak Jauh:** Dalam konteks pandemi COVID-19, mahasiswa mungkin dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap pembelajaran jarak jauh dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan. **Perspektif Pendidikan dan Profesionalisme:** Mahasiswa mungkin dihadapkan pada tantangan memahami dan menyesuaikan diri dengan perkembangan baru dalam bidang pendidikan, serta menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme yang diharapkan dari seorang pendidik. **Tantangan Etika dan Moral:** Tantangan terkait dengan mempertahankan integritas akademik dan moral, serta menghadapi dilema etika dalam konteks pendidikan, juga bisa menjadi hal yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ. Memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini merupakan bagian integral dari pengalaman mahasiswa FIP UMJ di era abad ke-21. Pendekatan holistik yang mencakup dukungan akademik, sosial, dan emosional dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan-tantangan ini dengan lebih baik.



Karakter keberanian memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) mengatasi tantangan yang dihadapi di abad ke-21. Berikut adalah beberapa cara di mana karakter keberanian memengaruhi cara mahasiswa FIP UMJ mengatasi tantangan tersebut: Menghadapi Tantangan dengan Optimisme: Mahasiswa yang memiliki karakter keberanian cenderung menghadapi tantangan dengan sikap optimisme dan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasinya. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang tidak dapat diatasi. Mengambil Risiko yang Diperlukan: Karakter keberanian mendorong mahasiswa untuk mengambil risiko yang diperlukan dalam menghadapi tantangan, terutama dalam konteks akademik dan pengembangan karier. Mereka lebih cenderung untuk mencoba hal-hal baru, keluar dari zona nyaman mereka, dan mengeksplorasi potensi penuh mereka. Berkomitmen pada Tujuan dan Nilai: Mahasiswa dengan karakter keberanian memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai yang mereka anut. Mereka menghadapi tantangan dengan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan mereka, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral atau etika. Bersikap Ketangguhan dalam Menghadapi Rintangan: Ketangguhan adalah salah satu aspek penting dari karakter keberanian. Mahasiswa FIP UMJ yang memiliki karakter keberanian mampu menghadapi rintangan dan kegagalan dengan kepala tegak, memperkuat kemampuan mereka untuk bertahan dan bangkit kembali setelah mengalami kesulitan. Menjadi Pemimpin dan Pelopor Perubahan: Karakter keberanian mendorong mahasiswa untuk menjadi pemimpin dan pelopor perubahan di lingkungan mereka. Mereka cenderung untuk memimpin dengan contoh, menyuarakan pendapat mereka, dan bertindak sebagai agen perubahan positif dalam komunitas akademik dan masyarakat. Mengembangkan Keterampilan Pengambilan Keputusan: Mahasiswa dengan karakter keberanian lebih mampu mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang efektif, terutama dalam situasi yang penuh tekanan dan ketidakpastian. Mereka tidak ragu untuk mengambil langkah-langkah tegas untuk menyelesaikan masalah atau mengatasi tantangan yang dihadapi. Menunjukkan Kepemimpinan yang Visioner: Karakter keberanian mendorong mahasiswa untuk memiliki visi yang kuat dan menjalankan kepemimpinan yang visioner. Mereka mampu melihat jauh ke depan, mengidentifikasi peluang baru, dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, karakter keberanian memainkan peran kunci dalam membentuk sikap, tindakan, dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa FIP UMJ dalam mengatasi tantangan yang dihadapi di abad ke-21. Hal ini memperkuat kemampuan mereka untuk berkembang dan berhasil dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan beragam.

Pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa



FIP UMJ: Pengalaman Pendidikan: Pengalaman belajar di FIP UMJ, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa, dapat memengaruhi pengembangan karakter keberanian. Pengalaman belajar yang menantang dan mendukung dapat membantu mahasiswa memperkuat karakter keberanian mereka. Dukungan Sosial: Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dosen, dan staf administratif di FIP UMJ dapat memainkan peran penting dalam pengembangan karakter keberanian. Dukungan sosial dapat memberikan mahasiswa kepercayaan diri dan motivasi untuk menghadapi tantangan dengan lebih berani. Peran: Model peran, seperti dosen yang menjadi panutan atau mahasiswa senior yang menjadi teladan, dapat mempengaruhi pengembangan karakter keberanian mahasiswa FIP UMJ. Ketika mahasiswa melihat contoh-contoh positif dari individu yang menunjukkan keberanian dalam menghadapi tantangan, mereka cenderung untuk meniru perilaku tersebut. Pengalaman Hidup: Pengalaman hidup yang unik dan beragam, termasuk tantangan, kegagalan, dan kesuksesan, dapat membentuk karakter keberanian mahasiswa. Pengalaman-pengalaman ini dapat mengajarkan mahasiswa untuk mengambil risiko, bertindak dengan percaya diri, dan bertahan dalam menghadapi rintangan. Pengembangan Diri: Aktivitas pengembangan diri, seperti pelatihan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, atau pengalaman magang, dapat membantu mahasiswa FIP UMJ memperkuat karakter keberanian mereka. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat belajar untuk mengatasi ketakutan dan mengembangkan keberanian dalam menghadapi tantangan. Nilai dan Keyakinan Pribadi: Nilai-nilai seperti integritas, ketegasan, dan kemandirian, serta keyakinan pribadi dalam kemampuan sendiri, dapat mempengaruhi pengembangan karakter keberanian mahasiswa FIP UMJ. Mahasiswa yang memiliki nilai-nilai ini cenderung lebih berani dalam menghadapi tantangan dan mengejar tujuan mereka. Pengalaman Kegagalan dan Kesuksesan: Pengalaman kegagalan dan kesuksesan dapat menjadi pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa FIP UMJ dalam pengembangan karakter keberanian. Kegagalan dapat mengajarkan ketangguhan dan ketabahan, sementara kesuksesan dapat memperkuat kepercayaan diri dan motivasi untuk terus berani. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, lembaga pendidikan seperti FIP UMJ dapat merancang program-program dan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter keberanian mahasiswa. Hal ini dapat membantu mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan dan masyarakat, serta meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan pribadi mereka.

Karakter keberanian memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik, kesejahteraan mental, dan kontribusi sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ). Berikut adalah beberapa dampaknya: Prestasi Akademik yang Lebih Baik: Mahasiswa yang memiliki karakter keberanian cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Mereka memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar dan menghadapi tantangan akademik dengan percaya diri. Mereka juga lebih mampu mengatasi hambatan dan



kesulitan dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil akademik mereka. Kesejahteraan Mental yang Lebih Baik: Karakter keberanian membantu mahasiswa FIP UMJ mengembangkan ketangguhan mental dan adaptabilitas dalam menghadapi tekanan dan stres akademik. Hal ini dapat mengurangi risiko gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Mahasiswa yang berani cenderung memiliki pandangan positif terhadap tantangan, sehingga lebih mampu mengelola emosi dan mempertahankan keseimbangan mental yang sehat. Kontribusi Sosial yang Positif: Mahasiswa yang memiliki karakter keberanian cenderung aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan organisasi di dalam dan di luar kampus. Mereka lebih berani untuk menyuarakan pendapat mereka, memimpin proyek-proyek positif, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Kontribusi sosial mereka dapat berupa inisiatif pengabdian masyarakat, advokasi terhadap isu-isu sosial, atau partisipasi dalam proyek-proyek kemanusiaan. Peningkatan Kepemimpinan dan Inovasi: Karakter keberanian membantu mahasiswa FIP UMJ untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan inovasi yang diperlukan dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Mereka lebih berani dalam mengambil inisiatif, menghadapi risiko, dan mengubah ide-ide menjadi tindakan nyata. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam lingkungan mereka. Peningkatan Kemandirian dan Kemandirian: Mahasiswa yang berani cenderung lebih mandiri dan mampu mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka. Mereka memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan akademik dan profesional. Dengan demikian, karakter keberanian bukan hanya memengaruhi kinerja akademik mahasiswa FIP UMJ, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan mental dan kontribusi sosial mereka. Mendorong pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi pemimpin yang tangguh dan berkomitmen dalam masyarakat.

Terdapat beberapa pola umum atau karakteristik yang dapat ditemukan dalam profil mahasiswa yang menunjukkan karakter keberanian di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ). Beberapa di antaranya meliputi: Kepercayaan Diri yang Tinggi: Mahasiswa yang berani cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka. Mereka yakin bahwa mereka mampu menghadapi tantangan yang dihadapi dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketangguhan Mental: Ketangguhan mental adalah karakteristik kunci dari mahasiswa yang berani. Mereka mampu mengatasi kegagalan, rintangan, dan tekanan dengan tekad yang kuat dan semangat yang tak kenal menyerah. Keterbukaan terhadap Risiko: Mahasiswa yang berani cenderung terbuka terhadap mengambil risiko. Mereka siap untuk mencoba hal-hal baru, mengambil langkah di luar zona nyaman mereka, dan menghadapi ketidakpastian dengan kepala tegak. Kepemimpinan yang Aktif: Mahasiswa yang berani seringkali menunjukkan kepemimpinan yang aktif dalam lingkungan akademik dan masyarakat. Mereka mengambil inisiatif dalam memimpin proyek-proyek,



mengorganisir acara-acara, atau menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Kemandirian dan Kreativitas: Mahasiswa yang berani cenderung memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan mampu menghasilkan solusi kreatif dalam mengatasi tantangan. Mereka tidak ragu untuk mengambil inisiatif sendiri dan berpikir di luar kotak untuk menemukan solusi yang inovatif. Keberanian dalam Menyuarakan Pendapat: Mahasiswa yang berani memiliki keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka, terutama terkait dengan isu-isu yang penting bagi mereka. Mereka aktif dalam diskusi kelas, debat, atau forum-forum lainnya di mana mereka dapat berkontribusi dengan ide-ide dan pandangan mereka. Empati dan Keterlibatan Sosial: Meskipun berani secara pribadi, mahasiswa yang memiliki karakter keberanian juga menunjukkan empati dan keterlibatan sosial yang tinggi. Mereka peduli terhadap kebutuhan dan aspirasi orang lain serta berkontribusi pada kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Melalui pola umum dan karakteristik ini, dapat dikenali mahasiswa yang menunjukkan karakter keberanian di FIP UMJ. Mereka merupakan aset berharga dalam lingkungan akademik dan masyarakat, membawa energi positif, ketangguhan, dan inspirasi untuk menciptakan perubahan yang positif.

Tantangan atau hambatan dalam mengembangkan karakter keberanian di kalangan mahasiswa dapat bervariasi, dan ada beberapa strategi yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Berikut adalah beberapa tantangan yang umum dihadapi dan cara mengatasinya: Ketakutan akan Kegagalan: Mahasiswa mungkin merasa takut untuk mengambil risiko atau mencoba hal-hal baru karena takut gagal. Ini bisa menjadi hambatan dalam pengembangan karakter keberanian. Salah satu cara untuk mengatasi ini adalah dengan mengubah pandangan terhadap kegagalan, melihatnya sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kesempatan untuk tumbuh. Zona Nyaman yang Aman: Mahasiswa cenderung tetap berada dalam zona nyaman mereka di mana mereka merasa aman dan tidak terancam. Namun, karakter keberanian berkembang di luar zona nyaman tersebut. Mendorong mahasiswa untuk mengambil langkah di luar batas-batas kenyamanan mereka, bahkan jika itu terasa menakutkan, dapat membantu mengembangkan keberanian. Tekanan dari Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya atau keluarga, dapat memengaruhi persepsi dan perilaku mahasiswa terkait dengan keberanian. Mereka mungkin merasa tertekan untuk mengikuti norma atau ekspektasi sosial tertentu. Membangun dukungan sosial yang positif dan mempromosikan budaya yang mendukung pengambilan risiko dan keberanian dapat membantu mengatasi hal ini. Kurangnya Dukungan atau Pengakuan: Mahasiswa mungkin merasa kurang didukung atau diakui ketika mereka mencoba hal-hal baru atau mengambil risiko. Memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada mahasiswa saat mereka menunjukkan keberanian dapat memberi mereka motivasi tambahan untuk terus berani. Kurangnya Keterampilan atau Kesiapan: Beberapa mahasiswa mungkin merasa kurang percaya diri atau kurang siap untuk menghadapi tantangan tertentu karena kurangnya keterampilan atau pengetahuan. Mengembangkan program pembinaan atau pelatihan untuk membantu mahasiswa



mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dapat membantu mengatasi hambatan ini. Tantangan Kesejahteraan Mental: Kesejahteraan mental yang buruk, seperti kecemasan atau depresi, dapat menjadi hambatan besar dalam mengembangkan karakter keberanian. Mendukung kesejahteraan mental mahasiswa melalui layanan konseling, program dukungan, atau sumber daya kesehatan mental dapat membantu mereka merasa lebih kuat dan siap menghadapi tantangan. Dengan mengenali dan mengatasi tantangan-tantangan ini, lembaga pendidikan seperti Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa. Hal ini penting untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah dengan lebih percaya diri dan tangguh.

Peran Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dalam membentuk karakter keberanian di kalangan mahasiswa sangatlah penting. Berikut adalah beberapa cara di mana FIP UMJ dapat berperan dalam membentuk karakter keberanian mahasiswa: Pengembangan Kurikulum yang Mendukung: FIP UMJ dapat merancang kurikulum yang mempromosikan pengembangan karakter keberanian. Ini dapat mencakup integrasi kegiatan pembelajaran yang menantang, proyek-proyek inovatif, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar di luar kelas yang mendorong mahasiswa untuk mengambil risiko dan berani menghadapi tantangan. Mentoring dan Pembimbingan: Menyediakan program mentoring dan pembimbingan yang didukung oleh dosen atau staf akademik dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan karakter keberanian. Melalui hubungan mentor-mahasiswa yang baik, mahasiswa dapat merasa didukung dan terdorong untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Promosi Budaya Keberanian: FIP UMJ dapat mempromosikan budaya yang mendukung pengembangan karakter keberanian di antara mahasiswa dan staf. Ini dapat dilakukan melalui penghargaan atau pengakuan atas tindakan berani mahasiswa, mengadakan acara atau seminar tentang keberanian, dan memperkuat nilai-nilai keberanian dalam komunitas akademik. Pengembangan Keterampilan dan Kapasitas: FIP UMJ dapat memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk memperkuat karakter keberanian mahasiswa. Ini dapat meliputi pelatihan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan keterampilan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri. Dukungan Sosial dan Emosional: Menyediakan dukungan sosial dan emosional yang kuat bagi mahasiswa dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan berani. FIP UMJ dapat menawarkan layanan konseling, grup dukungan, atau program pembinaan yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengatasi ketakutan dan hambatan dalam mengembangkan karakter keberanian. Model Peran dari Staf dan Dosen: Dosen dan staf FIP UMJ dapat menjadi model peran yang positif dalam menginspirasi mahasiswa untuk menjadi berani. Melalui contoh-contoh nyata dari orang dewasa yang menunjukkan keberanian dalam menghadapi



tantangan, mahasiswa dapat merasa terdorong untuk mengikuti jejak mereka. Dengan berperan aktif dalam membentuk karakter keberanian di kalangan mahasiswa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat membantu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan dan karier mereka.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dapat menggunakan karakter keberanian mereka untuk mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat melalui berbagai cara. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat mereka ambil:

- Advokasi Terhadap Isu-isu Sosial:** Mahasiswa FIP UMJ dapat menggunakan keberanian mereka untuk menyuarakan isu-isu sosial yang penting bagi masyarakat, seperti pendidikan inklusif, hak-hak anak, atau kesetaraan gender. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan untuk menjadi advokat bagi perubahan positif dalam kebijakan publik atau praktik sosial.
- Pengabdian Masyarakat:** Mahasiswa dapat mengambil inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar mereka. Mereka dapat melakukan program-program seperti bimbingan belajar untuk anak-anak di daerah terpencil, kampanye literasi, atau pelatihan keterampilan bagi kelompok rentan.
- Partisipasi dalam Organisasi dan Komunitas:** Mahasiswa dapat menggunakan keberanian mereka untuk menjadi aktif dalam organisasi dan komunitas di luar kampus yang berfokus pada isu-isu sosial atau pendidikan. Mereka dapat berkontribusi dalam proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial atau pendidikan masyarakat setempat.
- Inovasi dalam Pendidikan:** Mahasiswa FIP UMJ dapat menggunakan karakter keberanian mereka untuk mengusulkan dan menerapkan inovasi dalam pendidikan. Mereka dapat menciptakan program-program baru, teknologi pembelajaran, atau metode pengajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua orang.
- Kampanye Kesadaran:** Mahasiswa dapat menggunakan keberanian mereka untuk memimpin kampanye kesadaran tentang isu-isu kritis yang memengaruhi masyarakat, seperti perlindungan lingkungan, kesehatan mental, atau hak-hak asasi manusia. Melalui kampanye ini, mereka dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap isu-isu tersebut.
- Pembangunan Komunitas:** Mahasiswa dapat menggunakan keberanian mereka untuk membangun komunitas yang inklusif dan berdaya, di mana setiap anggota merasa didengar, dihargai, dan didukung. Melalui kolaborasi dan kerja sama antarindividu dengan latar belakang dan pandangan yang beragam, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif. Dengan menggunakan karakter keberanian mereka untuk mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat, mahasiswa FIP UMJ dapat berperan sebagai agen perubahan yang tangguh dan berkomitmen dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi semua orang. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas

hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepemimpinan dan pelayanan dalam diri mereka sendiri.

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) tentang pentingnya karakter keberanian dalam menghadapi tantangan di abad ke-21, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

**Penyuluhan dan Workshop:** FIP UMJ dapat mengadakan penyuluhan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya karakter keberanian dalam menghadapi tantangan. Penyuluhan ini dapat mencakup diskusi tentang arti keberanian, peran pentingnya dalam kehidupan pribadi dan profesional, serta strategi untuk mengembangkannya. **Integrasi dalam Kurikulum:** FIP UMJ dapat mengintegrasikan pemahaman tentang karakter keberanian ke dalam kurikulum mereka. Ini dapat dilakukan melalui materi pembelajaran yang mencakup studi kasus, diskusi, atau proyek-proyek yang menekankan pentingnya keberanian dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. **Studi Kasus dan Cerita Inspiratif:** Menyajikan studi kasus dan cerita inspiratif tentang individu atau kelompok yang telah menunjukkan karakter keberanian dalam mengatasi tantangan dapat membantu mahasiswa melihat contoh konkret tentang bagaimana keberanian dapat membawa perubahan positif. **Peluang Pengalaman Belajar di Luar Kelas:** FIP UMJ dapat menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas yang menantang dan membutuhkan keberanian. Ini bisa berupa magang, proyek kolaboratif dengan komunitas lokal, atau partisipasi dalam kegiatan sosial. **Diskusi dan Debat:** Mengadakan diskusi dan debat tentang topik-topik yang menantang dan kontroversial dapat membantu membangkitkan pemikiran kritis dan memperluas pemahaman mahasiswa tentang pentingnya karakter keberanian dalam menghadapi berbagai situasi. **Mentoring dan Pembimbingan:** FIP UMJ dapat menyediakan program mentoring dan pembimbingan yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam mengembangkan karakter keberanian mereka. Melalui hubungan mentor-mahasiswa yang baik, mahasiswa dapat merasa didukung dan didorong untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan. **Acara dan Seminar Khusus:** Mengadakan acara-acara dan seminar khusus yang menyoroti pentingnya karakter keberanian dalam menghadapi tantangan di abad ke-21 dapat menjadi platform untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inspirasi antar mahasiswa, dosen, dan praktisi. Dengan mengambil langkah-langkah ini, FIP UMJ dapat membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya karakter keberanian dalam menghadapi tantangan di era modern. Hal ini tidak hanya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepemimpinan dan ketangguhan dalam diri mereka.

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) dapat mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan: **Integrasi Karakter Keberanian**



dalam Kurikulum: FIP UMJ dapat mengintegrasikan pengembangan karakter keberanian ke dalam kurikulum mereka. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan mata kuliah atau program khusus yang fokus pada pembangunan karakter, termasuk keberanian, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menantang dan mendorong mahasiswa untuk mengambil risiko. Pelatihan dan Workshop Keterampilan: Mengadakan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan dapat membantu mahasiswa memperkuat karakter keberanian mereka. FIP UMJ dapat bekerja sama dengan ahli atau praktisi di bidang tersebut untuk memberikan pelatihan yang efektif. Mentoring dan Pembimbingan: Menyediakan program mentoring dan pembimbingan yang didukung oleh dosen atau staf akademik dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan karakter keberanian. Melalui hubungan mentor-mahasiswa yang baik, mahasiswa dapat merasa didukung dan terdorong untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Pengalaman Belajar di Luar Kelas: FIP UMJ dapat menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas yang menantang dan membutuhkan keberanian. Ini bisa berupa magang, proyek kolaboratif dengan komunitas lokal, atau partisipasi dalam kegiatan sosial. Promosi Budaya Keberanian: Mendorong budaya yang mendukung pengembangan karakter keberanian di antara mahasiswa dan staf dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya keberanian. FIP UMJ dapat mempromosikan contoh-contoh keberanian dan memberikan pengakuan atas tindakan berani mahasiswa. Penggunaan Teknologi dan Media: Menggunakan teknologi dan media sebagai alat untuk mempromosikan pengembangan karakter keberanian dapat membantu mencapai lebih banyak mahasiswa. FIP UMJ dapat menggunakan platform online, seperti situs web, media sosial, atau aplikasi pembelajaran, untuk menyebarkan informasi, sumber daya, dan cerita inspiratif tentang keberanian. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi Mahasiswa: Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa yang menuntut keberanian, seperti klub debat, kegiatan olahraga, atau proyek kemanusiaan, dapat membantu mereka mengembangkan karakter keberanian mereka dalam situasi nyata. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, FIP UMJ dapat aktif mempromosikan pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa, membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata dan meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Pengembangan model dari tema tantangan dan keberanian : Profil Mahasiswa FIP UMJ abad ke-21 Identifikasi Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa FIP UMJ: Langkah pertama dalam pengembangan model adalah mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21. Ini bisa meliputi tantangan akademik, sosial, ekonomi, dan pribadi Analisis Karakter Keberanian yang Dibutuhkan: Setelah mengidentifikasi tantangan, langkah berikutnya adalah menganalisis karakter keberanian yang diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan



tersebut. Ini termasuk kemampuan mengambil risiko, ketangguhan mental, kepercayaan diri, inisiatif, dan ketahanan dalam menghadapi rintangan. Integrasi Karakter Keberanian dalam Kurikulum: Model dapat mengusulkan integrasi karakter keberanian dalam kurikulum FIP UMJ. Ini bisa dilakukan dengan memasukkan mata kuliah atau program khusus yang fokus pada pengembangan karakter, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menantang dan mendorong mahasiswa untuk mengambil risiko. Pengembangan Program Pelatihan dan Bimbingan: Model juga dapat mencakup pengembangan program pelatihan dan bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter keberanian mahasiswa. Program ini dapat mencakup pelatihan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, manajemen stres, dan strategi pengambilan keputusan. Pendekatan Holistik: Model dapat mengusulkan pendekatan holistik yang memperhitungkan berbagai aspek pengembangan karakter keberanian, termasuk aspek akademik, sosial, emosional, dan spiritual. Ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan akademik, tetapi juga memiliki ketangguhan mental dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Evaluasi dan Penyesuaian: Setelah model diimplementasikan, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap efektivitasnya. Feedback dari mahasiswa, dosen, dan staf dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan agar model dapat memberikan hasil yang optimal dalam pengembangan karakter keberanian mahasiswa. Dengan mengembangkan model yang komprehensif dan terintegrasi seperti ini, FIP UMJ dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter keberanian mahasiswa, membantu mereka menjadi individu yang kuat, tangguh, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sintaksis dari tema "Tantangan dan Karakter Keberanian: Profil Mahasiswa FIP UMJ Abad ke-21" adalah sebagai berikut: "Tantangan dan Karakter Keberanian": Ini adalah judul tema yang terdiri dari dua elemen utama, yaitu "tantangan" dan "karakter keberanian". Tantangan merujuk pada berbagai rintangan atau situasi sulit yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ, sementara karakter keberanian mengacu pada sifat-sifat seperti keberanian, ketangguhan, dan kemauan untuk mengambil risiko. "Profil Mahasiswa FIP UMJ Abad ke-21": Bagian ini menjelaskan subjek atau objek yang menjadi fokus tema, yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) di abad ke-21. Ini menunjukkan bahwa analisis tentang tantangan dan karakter keberanian berfokus pada mahasiswa dari lembaga pendidikan tertentu dalam konteks waktu tertentu, yaitu abad ke-21.

Efektivitas dari tema "Tantangan dan Karakter Keberanian: Profil Mahasiswa FIP UMJ Abad ke-21" dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, tergantung pada tujuan dan kriteria evaluasi yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa cara untuk mengevaluasi efektivitas tema tersebut: Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman: Salah satu indikator efektivitas tema ini adalah apakah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa FIP UMJ tentang tantangan yang dihadapi di



abad ke-21 dan pentingnya karakter keberanian dalam mengatasi tantangan tersebut. Ini dapat diukur melalui survei, wawancara, atau evaluasi kelas. Pengembangan Keterampilan dan Sikap: Efektivitas tema dapat dinilai dari sejauh mana berhasil dalam mengembangkan keterampilan dan sikap yang relevan dengan karakter keberanian, seperti kemampuan mengambil risiko, ketangguhan mental, kepercayaan diri, dan inisiatif. Hal ini dapat diamati melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan berani, perubahan sikap, atau peningkatan prestasi akademik. Pengaruh Terhadap Perilaku dan Tindakan: Evaluasi efektivitas juga dapat melibatkan analisis tentang sejauh mana tema ini mendorong perubahan dalam perilaku dan tindakan mahasiswa FIP UMJ dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Ini bisa dilihat dari tindakan konkret yang diambil oleh mahasiswa, seperti mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, atau menciptakan solusi kreatif. Pengaruh Terhadap Komunitas dan Masyarakat: Efektivitas tema juga dapat dinilai dari pengaruhnya terhadap komunitas dan masyarakat di sekitar FIP UMJ. Apakah tema ini mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam masyarakat, menyuarakan isu-isu penting, atau melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki kondisi sosial. Peningkatan Prestasi dan Kesejahteraan Mahasiswa: Evaluasi efektivitas juga dapat mencakup penilaian terhadap dampak tema terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa FIP UMJ secara keseluruhan. Apakah tema ini membantu meningkatkan prestasi akademik, memperbaiki kesejahteraan mental dan emosional, atau meningkatkan rasa kepuasan dan motivasi belajar. Dengan mengevaluasi efektivitas tema "Tantangan dan Karakter Keberanian: Profil Mahasiswa FIP UMJ Abad ke-21" melalui berbagai sudut pandang ini, FIP UMJ dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan manfaat tema tersebut dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan dan tumbuh menjadi individu yang tangguh dan berani.

## Kesimpulan

Menghadapi berbagai tantangan kompleks dan dinamis di era modern ini, termasuk tantangan dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan teknologi. Karakter keberanian memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Keberanian membantu mereka mengambil risiko, menghadapi ketidakpastian, dan bertindak dengan percaya diri dalam menghadapi situasi yang menantang. Pengembangan karakter keberanian membutuhkan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan seperti FIP UMJ, dosen, staf, mahasiswa sendiri, dan komunitas sekitar. Ini melibatkan integrasi karakter keberanian dalam kurikulum, penyediaan pelatihan dan bimbingan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan karakter tersebut. Mahasiswa FIP UMJ memiliki potensi besar untuk memengaruhi perubahan positif dalam masyarakat melalui penggunaan karakter keberanian mereka. Mereka dapat



menjadi agen perubahan yang tangguh dan berkomitmen dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi semua orang. Dengan demikian, pemahaman dan pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa FIP UMJ merupakan komponen penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan-tantangan yang ada dan memainkan peran yang konstruktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik di abad ke-21.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ) di abad ke-21 menghadapi beragam tantangan yang kompleks dan dinamis, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Karakter keberanian memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan tersebut dengan sikap positif, ketangguhan, dan semangat untuk mencapai tujuan mereka. Pengembangan karakter keberanian memerlukan dukungan dan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, dosen, staf, mahasiswa, dan komunitas sekitar. Ini melibatkan integrasi nilai-nilai keberanian dalam kurikulum, penyediaan pelatihan dan bimbingan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan karakter tersebut. Mahasiswa FIP UMJ memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat melalui penggunaan karakter keberanian mereka. Mereka mampu memengaruhi perubahan sosial, mendukung pengembangan pendidikan yang inklusif, dan berkontribusi pada pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman dan pengembangan karakter keberanian di kalangan mahasiswa FIP UMJ sangatlah penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan keberanian yang diperlukan. Ini akan membantu menciptakan generasi yang kuat, tangguh, dan siap menghadapi dinamika kompleks dunia modern.

## Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>



- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 349–353.

- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>